

PENGARUH *DEEP LEARNING* TERINTEGRASI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI MORAL (STUDI PADA CERPEN “MURID BERMASALAH” KARYA PATRICK KELLAN’S DI SMK NEGERI 4 SELUMA)

Zulia Rahmasari¹, Ira Yuniarti², Adi Asmara³, Reni Kusmiarti⁴, Kasmiruddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

zuliaqiara@gmail.com¹; irayuniarti@umb.ac.id²; renikusmiarti@umb.ac.id³;
adiasmara@umb.ac.id⁴ kasmiruddin@umb.ac.id⁵,

Abstrak

Pendidikan vokasi di Indonesia kini berhadapan dengan dualisme tantangan, yakni tuntutan penguasaan keahlian teknis dan isu merosotnya etika peserta didik. Di SMK Negeri 4 Seluma, urgensi penanganan masalah ini terlihat dari catatan 15 kasus pelanggaran disiplin dan moral pada tahun ajaran 2025-2026, yang membutuhkan strategi pembinaan nilai melalui pembelajaran bermakna. Studi ini bertujuan menguji dampak integrasi Deep Learning dan Problem Based Learning (PBL) terhadap pemahaman nilai moral dalam cerpen "Murid Bermasalah" karya Patrick Kellan's. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest, penelitian melibatkan 34 siswa kelas XI MPLB. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan statistik deskriptif, Normalized Gain (N-Gain), serta uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil riset menunjukkan kenaikan signifikan pada pemahaman moral siswa, dengan rata-rata skor meningkat dari 50,37 (pretest) menjadi 78,13 (posttest). Nilai N-Gain sebesar 0,54 (54,42%) masuk dalam kategori sedang. Uji hipotesis menghasilkan nilai $Z = -5,040$ dengan signifikansi $p < 0,001$, yang menandakan pengaruh yang sangat nyata. Siswa mampu memahami empat dimensi moral secara holistik, meliputi hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, alam, dan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kombinasi Deep Learning berbasis PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai moral sastra serta menjadi implementasi konkret Kurikulum Merdeka untuk transformasi karakter siswa SMK.

Kata Kunci: *Deep Learning*, *Problem Based Learning*, Nilai Moral, Cerpen, SMK.

Abstract

Vocational education in Indonesia currently faces a dual challenge: the demand for mastery of technical competencies and the declining ethical standards among students. At SMK Negeri 4 Seluma, the urgency of addressing this issue is evident from the record of 15 disciplinary and moral violations during the 2025-2026 academic year, necessitating value-building strategies through meaningful learning experiences. This study aims to examine the impact of integrating Deep Learning and Problem-Based Learning (PBL) on students' understanding of moral values within the short story "Murid Bermasalah" (The Troubled Student) by Patrick Kellan's. Employing a quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest design, the research involved 34 students from class XI MPLB. Data were collected through moral value comprehension tests, observations, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, Normalized Gain (N-Gain), and the Wilcoxon Signed-Rank Test. The findings reveal a significant improvement in students' moral understanding, with mean scores increasing from 50.37 (pretest) to 78.13 (posttest). The N-Gain value of 0.54 (54.42%) falls within the moderate category. Hypothesis testing yielded a Z-value of -5.040 with a significance level of $p < 0.001$, indicating a highly significant effect. Students demonstrated holistic comprehension across four dimensions of moral values: the relationship with God, with fellow human beings, with the natural environment, and with oneself. In conclusion, the integration of Deep Learning grounded in PBL proves effective and significant in enhancing students' understanding of literary moral values, while offering a concrete and transformative implementation of the Merdeka Curriculum for character development among vocational high school students.

Keywords: *Deep Learning*, *Problem-Based Learning*, *Moral Values*, *Short Story*, *Vocational High School*.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius yang ditandai dengan fenomena "schooling without learning", di mana peserta didik dapat naik tingkat tanpa menguasai kompetensi dasar secara memadai. Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya motivasi belajar, isu kesehatan mental, serta lemahnya disiplin diri yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial (Yusman et al., 2025). Meskipun telah dilakukan beberapa kebijakan untuk mengatasi permasalahan mengenai etika moral di lingkungan sekolah dengan berfokus pada materi esensial yang mengutamakan perkembangan kompetensi siswa, tetapi hasilnya belum maksimal sehingga diperlukan kebijakan yang relevan, efektif, dan mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menekankan penerapan *Deep Learning* dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikdasmen, 2025). Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan menggembirakan (joyful) untuk mendorong berpikir kritis dan kreatif (Bharata, 2025). Integrasi *Deep Learning* dengan *Problem Based Learning* (PBL) menawarkan strategi efektif dengan menempatkan siswa dalam situasi masalah autentik yang diselesaikan secara kolaboratif. Ketika dikombinasikan dengan media sastra, khususnya cerita pendek (cerpen), pembelajaran ini berpotensi menginternalisasi nilai moral secara mendalam. Sastra, sebagai karya kreatif yang mengungkapkan masalah kehidupan (Tundreng, 2022), memiliki kemampuan unik untuk menggambarkan realitas sosial dan memuat pesan moral yang dapat membentuk watak siswa (Tarigan et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menguji efektivitas integrasi *Deep Learning* dan PBL. (Saputri et al., 2025) serta (Ibrahim et al., 2025) membuktikan bahwa kombinasi ini efektif mengembangkan berpikir kritis, empati, dan kesadaran diri. Hal serupa ditemukan oleh (Bariroh, 2025) dan (Muhlis et al., 2025) yang mencatat peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan hasil belajar. (Mustika et al., 2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengubah pembelajaran sastra dari hafalan menjadi proses reflektif yang memperkuat literasi dan karakter.

Penelitian ini menunjukkan keselarasan pendekatan dengan lima studi terdahulu, yang terlihat pada empat aspek fundamental. Pertama, keduanya memanfaatkan kombinasi *Deep Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai landasan pembelajaran. Kedua, terdapat penekanan pada pengembangan kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan pemahaman mendalam. Ketiga, pembelajaran diorientasikan pada konsep meaningful learning yang aktif serta kontekstual. Terakhir, tujuan utamanya adalah mentransformasi budaya belajar dari sekadar menghafal menjadi pemahaman konsep dan

internalisasi nilai. Namun, mayoritas studi tersebut masih berfokus pada kompetensi akademik atau literasi umum, dan belum banyak yang secara eksplisit mengkaji pemahaman nilai moral melalui cerpen dengan pendekatan terintegrasi ini dalam konteks SMK.

Secara spesifik, SMK Negeri 4 Seluma menghadapi urgensi pembinaan moral mengingat tercatat 15 kasus pelanggaran disiplin dan etika selama tahun ajaran 2025-2026, mulai dari perlawanan terhadap guru hingga ketidakpatuhan pada aturan sekolah. Kondisi ini menuntut adanya intervensi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada kompetensi teknis, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai moral yang relevan.

Berdasarkan celah penelitian (research gap) tersebut, studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh integrasi *Deep Learning* dan PBL terhadap pemahaman nilai moral siswa melalui cerpen "Murid Bermasalah" karya Patrick Kellan. Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menggabungkan analisis sastra (hermeneutika nilai) dan strategi pembelajaran abad ke-21 pada siswa SMK Negeri 4 Seluma. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan pendidikan moral yang holistik serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental satu kelompok (One-Group Pretest-Posttest Design) yang melibatkan 34 siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma pada tahun ajaran 2025/2026. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, dimulai dengan pemberian tes awal (pretest) untuk mengukur pemahaman awal siswa, dilanjutkan dengan penerapan perlakuan berupa integrasi *Deep Learning* berbasis Problem Based Learning (PBL), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman nilai moral pada cerpen. Kegiatan penelitian berlangsung pada semester genap tanggal 19 Januari hingga 2 Februari 2025/2026, dengan fokus utama menguji pengaruh perlakuan tersebut terhadap variabel terikat yaitu pemahaman siswa terhadap nilai moral.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes yang terdiri dari pretest pilihan ganda dan posttest esai, dilengkapi dengan observasi terstruktur terhadap aktivitas guru dan siswa serta dokumentasi. Instrumen penelitian telah melalui proses validasi oleh ahli bidang bahasa Indonesia untuk memastikan keabsahan data. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan kemampuan siswa, uji N-Gain untuk mengukur kategori peningkatan, serta uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara sebelum dan

sesudah perlakuan sebagai bukti efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman nilai moral siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan nilai moral dalam cerita pendek melalui penerapan pendekatan *Deep Learning* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 4 Seluma. Data dikumpulkan dengan menggunakan pretest dan posttest pada satu kelas yang sama atau *One Group one-group experimental design* yang menerima pembelajaran berbasis *Pretest–Posttest*, yang berperan ganda sebagai kelas eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis *Deep Learning*-PBL sekaligus sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan data pretest, terlihat bahwa nilai pretest siswa bervariasi antara 31 hingga 75, dengan total responden sebanyak 34 siswa XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma. Secara rinci, nilai rata-rata pretest 50,37 dengan standar std. deviasi 11,301. Pemerolehan skor pretest di atas menunjukkan kemampuan pemahaman nilai moral dalam cerita pendek “Murid Bermasalah” karya Patrick Kellan’s pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma sebelum diberikan perlakuan *Deep Learning* terintegrasi *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai variasi yang signifikan. Pada pretest, mayoritas jawaban siswa masih menunjukkan karakteristik pembelajaran permukaan (*surface learning*) yang bersifat literal dan belum mampu mengaitkan isi teks dengan realitas sosial yang lebih kompleks.

Pada kelas eksperimen di mana kelas yang digunakan sama hanya perlakuan saja yang berbeda, dapat diketahui nilai siswa antara 69 hingga 94, dengan total responden sebanyak 34 siswa XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma. Secara rinci, nilai rata-rata posttest 78,13 dengan standar std. deviasi 5,161. Pemerolehan skor pretest di atas menunjukkan kemampuan pemahaman nilai moral dalam cerita pendek “Murid Bermasalah” karya Patrick Kellan’s pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma sesudah diberikan perlakuan *Deep Learning* terintegrasi *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan karakteristik pembelajaran mendalam dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Penelitian ini melibatkan 34 siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 4 Seluma memperoleh hasil analisis peningkatan yang signifikan pada pemahaman nilai moral cerpen “Murid Bermasalah” setelah penerapan integrasi *Deep Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL). Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan data SPSS di bawah ini.

Tabel 1

Uji Normality

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.248	34	<.001	.915	34	.012
	Posttest	.345	34	<.001	.777	34	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap data pretest dan posttest dari 34 responden, ditemukan bahwa distribusi data tidak mengikuti pola normal. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang konsisten berada di bawah ambang batas alpha 0,05. Secara spesifik, data pretest mencatatkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,012, sedangkan data posttest menunjukkan nilai <0,001 pada kedua uji. Mengingat adanya pelanggaran terhadap asumsi normalitas ini, maka pendekatan statistik non-parametrik menjadi pilihan yang tepat untuk menganalisis data penelitian.

Tabel 2

Uji Homogeneity

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	6.370	1	66	.014
	Based on Median	6.712	1	66	.012
	Based on Median and with adjusted df	6.712	1	54.178	.012
	Based on trimmed mean	5.888	1	66	.018

Pengujian homogenitas varians mengungkapkan bahwa sebaran varians data hasil belajar antar kelompok bersifat tidak homogen. Hal ini tercermin dari konsistensi nilai signifikansi pada keempat variasi perhitungan Levene yang seluruhnya berada di bawah tingkat alpha 0,05. Secara rinci, pendekatan Based on Mean mencatat Sig. = 0,014, Based on Median dan Based on Median with adjusted df masing-masing bernilai 0,012, sedangkan *Based on Trimmed Mean* memperoleh Sig. = 0,018. Dengan demikian, asumsi kesamaan varians tidak dapat dipertahankan, yang mengisyaratkan perlunya adaptasi dalam menentukan uji statistik komparatif yang tepat.

Setelah melalui serangkaian uji prasyarat parametrik, ditemukan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Berkaitan dengan karakteristik data yang bersifat berpasangan (paired samples) dari pengukuran pretest-posttest pada subjek identik, serta ketidaknormalan distribusi tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan uji Wilcoxon Signed-Rank Test.

Pertimbangan utama pemilihan uji non-parametrik ini adalah kapasitasnya dalam menganalisis perbedaan signifikan pada dua sampel terkait tanpa bergantung pada asumsi normalitas, sehingga metode ini dinilai lebih tepat dan *robust* untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dalam studi ini.

Tabel 3
Uji Non Parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-5.040 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Mengingat data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas (Shapiro-Wilk, $p < 0,05$) dan homogenitas varians (Levene, $p < 0,05$), pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil analisis mengungkapkan nilai $Z = -5,040$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengindikasikan adanya bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel yang diteliti. Temuan ini memberikan landasan empiris yang kuat bahwa integrasi Deep Learning dan Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman nilai moral siswa.

Tabel 4
Hasil N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	34	.00	.75	.5442	.14533
N_Gainpersen	34	.00	75.00	54.4241	14.53274
Valid N (listwise)	34				

Analisis Normalized Gain (N-Gain) sebesar 0,54 (54,42%) menempatkan efektivitas perlakuan dalam kategori sedang. Peningkatan pemahaman siswa terlihat pada kemampuan menginternalisasi empat dimensi nilai moral (Nurgiyantoro, 2018): hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan diri sendiri.

Hubungan manusia dengan Tuhan (religiusitas), hubungan ini sering diwujudkan dengan ibadah seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, dan bersedekah. Hal lain juga bisa dilakukan dengan kepasrahan dan sikap menerima takdir Allah. "Aku hanya menunggu waktu" (Kellan, 2021).

Hubungan antarmanusia yaitu hubungan manusia dengan manusia lain yang sering diwujudkan dengan tolong menolong, persahabatan, memaafkan, menepati janji, lapang dada, sopan santun, menghargai, dan menegakkan keadilan. Adanya hubungan persahabatan antara tokoh "aku" dan Gading. "Aku dan Gading sama-sama mengangkat wajah sambil mengmbuskan napas lega."

Tak hanya hubungan persahabatan yang tergambar pada cerpen yang masuk dalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain. Terdapat interaksi vertikal antara murid bermasalah dengan Guru BK, Pak Bowo. "Makasih,Pak! Lagi-lagi aku dan Gading berkata bersamaan,..."

Hubungan filial antara tokoh "aku" dan ayahnya juga menonjol, khususnya nilai kesopanan saat tokoh "aku" menerima hukuman fisik dengan pasrah.

"Ampun, Pak! Aku mengaduh, merasa bibir yang pecah. Kaki ngilu karena kena tendang. Tapi aku tetap diam karena takut berani melawan."

Sedangkan nilai negatif berupa ketidakmenghargaan ditunjukkan oleh Gading yang membuang surat dari guru BK ke tempat sampah.

"Tiba-tiba saja Gading meremas dan melemparkan kertas dari Pak Bowo ke tong sampah...."

Hubungan dengan alam yaitu hubungan manusia dengan alam tercermin dari sikap mengagumi, menghargai menjaga alam semesta sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Secara teori hubungan manusia dengan alam yaitu mensyaratkan adanya unsur penghargaan, keagungan, atau kelestarian alam sebagai wujud moral. (kepedulian lingkungan), seperti kutipan berikut.

"Tiba-tiba saja Gading meremas dan melemparkan kertas dari Pak Bowo ke tong sampah..."

Pada analisis ini terdapat pula hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan diri sendiri ini mencakup, kejujuran, bertanggung jawab, kreatif, dan kerajinan. Tergambar nilai kejujuran dari tokoh "Aku" yang berani jujur dan bertanggung jawab untuk menyerahkan kertas dari Pak Bowo kepada Bapak meskipun pada akhirnya akan dimarahi.

“Kuambil kertas itu dari tas. Kupandangi sejenak. Setelah menghela napas, aku melangkah keluar kamar.”

Sintaks PBL yang terintegrasi dengan prinsip *Deep Learning* (*mindful, meaningful, joyful*) berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa melampaui pemahaman literal menuju analisis kontekstual dan refleksi moral yang mendalam. Berdasarkan sintaks PBL yang terintegrasi *Deep Learning* dengan guru aktif memperkenalkan masalah nyata berdasarkan keadaan siswa, sehingga siswa dituntut aktif mencari pengetahuan. Hal tersebut bertujuan agar mereka dapat belajar menemukan solusi kreatif dan inovatif (Kemdikdasmen, 2025).

Pemahaman nilai moral pada cerpen "Murid Bermasalah" karya Patrick Kellan's mengungkapkan pencapaian luar biasa dalam ruang lingkup siswa MPLB. Keberhasilan ini tidak hanya membuktikan efektivitas model pembelajaran, tetapi juga menegaskan hak siswa MPLB untuk memperoleh pendidikan karakter bermakna dan transformatif bukan sekedar hafalan nilai, melainkan penghayatan yang mengubah cara mereka memandang diri sendiri dan berinteraksi dengan dunia (Firdaus et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri dkk. (2025) dan Ibrahim dkk. (2025) yang membuktikan efektivitas integrasi PBL dan *Deep Learning* dalam mengembangkan berpikir kritis dan empati. Namun, penelitian ini mengisi celah (*research gap*) dengan tiga kontribusi orisinal: pertama, memodifikasi pendekatan tersebut untuk konteks siswa SMK yang memiliki karakteristik kognitif-afektif spesifik; kedua, memanfaatkan sastra (cerpen) sebagai "*moral laboratory*" yang memungkinkan siswa mengalami dilema etis secara imajinatif; dan ketiga, menggunakan analisis teks sebagai instrumen pengukuran kedalaman internalisasi nilai, bukan sekedar observasi perilaku eksternal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran yang masih bersifat jangka pendek dan mengandalkan instrumen tertulis, sehingga belum mampu menangkap dimensi disposisional dan manifestasi perilaku moral siswa di luar konteks kelas. Meskipun demikian, hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merancang pembelajaran karakter yang transformatif melalui integrasi pendekatan abad ke-21 dan media sastra yang relevan dengan dunia siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis secara kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman nilai moral cerpen "Murid Bermasalah" karya Patrick Kellan's setelah penerapan integrasi *Deep Learning* dan *Problem Based Learning* (PBL). Nilai rata-rata siswa meningkat dari 50,37 (SD = 11,30) pada pretest menjadi 78,13 (SD = 5,16) pada posttest. Penurunan

simpangan baku mengindikasikan bahwa variasi kemampuan siswa menjadi lebih homogen setelah adanya perlakuan. Berdasarkan uji Normalized Gain sebesar 54,42% yang berada pada kategori sedang. Penurunan simpangan baku dari 11,301 menjadi 5,161 menunjukkan bahwa perlakuan bekerja secara konsisten pada berbagai tingkat kemampuan awal siswa.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat pada kemampuan menginternalisasi empat dimensi nilai moral: (1) hubungan dengan Tuhan (religiusitas), (2) hubungan antarmanusia (empati, toleransi), (3) hubungan dengan alam (kepedulian lingkungan), dan (4) hubungan dengan diri sendiri (tanggung jawab, integritas). Sintaks PBL yang terintegrasi dengan prinsip *Deep Learning* (mindful, meaningful, joyful) berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa melampaui pemahaman literal menuju analisis kontekstual dan refleksi moral yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariroh, A. (2025). Pengaruh Pendekatan Deep Learning melalui Model Problem Based Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran Matematika. *Amaliyatu Tadris*, 3(2), 148–156.
- Bharata, A. (2025). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan di Indonesia. *Tamanpustaka.Com/Blogs/Read/340/Pembelajaran-Mendalam-Deep-Learning-Dalam-Pendidikan-Di-Indonesia*, 17(1), 69–96.
- Firdaus, M. Z., Rohmadi, M., Suhita, R., & Suryanto, E. (2025). *Konsep Model Deep Learning Materi Kesusastaan di SMA Sebagai Upaya Penguatan Karakter*. 219–226.
- Ibrahim, M. N. D., Zahro, R. A., Lestari, S. D., & Rawanoko, E. S. (2025). Integrasi Model Problem Based Learning, Pendekatan Deep Learning, dan Habitiasi “7KAIH” dalam Penguatan Karakter Siswa Kelas Tinggi di SDN Tulungsari 2 Surakarta. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 18(2).
- Kellan, P. (2021). *Moral Code* (V. Ruslianti (ed.); Pertama). CV. Josh kellan.
- Kemdikdasmen. (2025a). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*.
- Kemdikdasmen. (2025b). Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. In *NASKAH AKADEMIK PEMBELAJARAN MENDALAM Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asasmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Muhlis, Z., Mistiari, L., Wahyuni, I., Aprilita, H., & Mawalia, R. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 1 Sakra. *Circular*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.70115/circular.v3i2.352>

- Mustika, R. I., Nurhayati, E., Isnaini, H., Mahardika, R. Y., Sahmini, M., & Dewi, Y. R. S. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Pertama melalui Pendekatan Deep Learning (Mindful-meaningful-Joyful): Pengabdian pada Masyarakat di MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Purwakarta. *Abdimas Siliwangi*, 8(2), 540–564. <https://doi.org/10.22460/as.v8i2.27289>
- Nurghiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Saputri, T. A., Anjani, C. K., Linasari, R. N., & Sari, R. D. (2025). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Melalui Problem Based Learning dan Pendekatan Deep Learning*. 3, 59–72.
- Tarigan, N. S., Simorangkir, A. V., Saragih, E. T., Ginting, Q. br, & Lumbanbatu, D. P. (2024). Analisis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Materi Teks Cerpen Bahasa Indonesia di SMP Kelas IX. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 1249–1255. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2566>
- Tundreng, S. (2022). Problematik Pembelajaran Sastra (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Kolaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 126–138. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.4083>
- Yusman, Kasim, A. M., & Aswim, D. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Menjadi Penyebab Utama Anak-Anak di Desa Parumaan Kecamatan Alok Timur Pustus Sekolah. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(3), 657.